

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

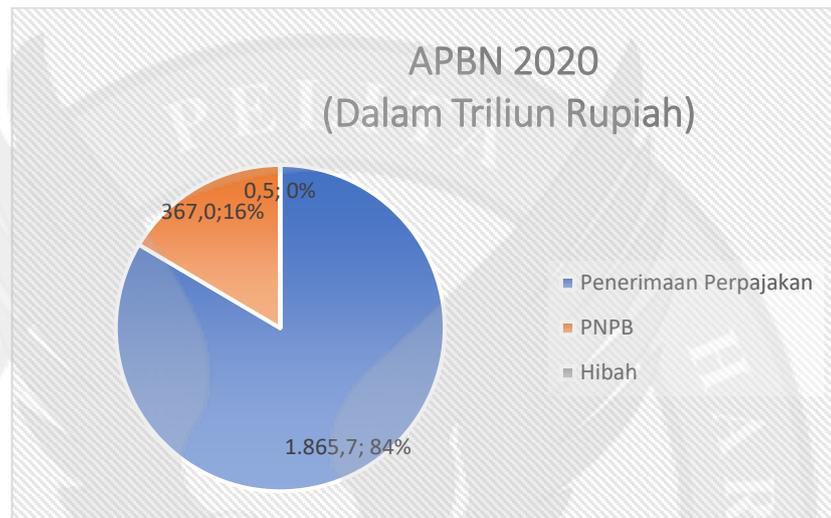
Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan terletak pada kondisi geografis yang sangat strategis, Indonesia sendiri juga merupakan kawasan perdagangan dunia dimana masyarakatnya terkenal dengan gaya hidup yang sangat konsumtif. Dengan memperhatikan alur kebutuhan masyarakat yang semakin hari akan meningkat, perusahaan asing (pengusaha atau investor) dan perusahaan lokal juga dapat dengan mudah melihat adanya peluang untuk saling bersaing membentuk bisnis di negara kita. Keberadaan perusahaan (investor) sendiri bermanfaat bagi Indonesia karena dapat meningkatkan penerimaan negara khususnya pada sektor penerimaan negara seperti perpajakan

Berdasarkan UU No. 28 Tahun 2007, Pasal 1 tentang perpajakan, perpajakan merupakan iuran wajib untuk setiap orang atau badan hukum kepada negara. Namun, berdasarkan Undang-Undang juga menjelaskan bahwa tidak secara langsung akan mendapat menerima imbalan dari hasil pungutan wajib tersebut serta akan digunakan untuk kesejahteraan rakyat dan kepentingan negara lainnya.

Pemerintah Indonesia berusaha untuk terus mengoptimalkan penerimaan pajak dengan berbagai cara. Dimulai dari dikeluarkannya beberapa peraturan hingga peraturan turunannya hingga pemeriksaan secara langsung di lapangan sebagai bentuk ketegasan yang aktual. Salah satu cara untuk merealisasikan agar bangsa menjadi mandiri dalam pembiayaan pembangunan adalah dengan mengeksplor pada salah satu sumber penerimaan negara yaitu pajak. Oleh karena itu, pemerintah memberikan perhatian yang besar kepada departemen perpajakan dan selalu berupaya memperbaiki sistem perpajakan untuk meningkatkan pendapatan pajak.

Hal ini bukannya tanpa masalah, karena untuk mengoptimalkan penerimaan negara di bidang perpajakan, perlu adanya suatu kebijakan

yang diterapkan. Pajak dalam APBN merupakan sumber pendapatan untuk mendanai kegiatan pemerintah, sedangkan dari sudut pandang komersial yaitu perusahaan pajak merupakan komponen pengeluaran yang mengurangi keuntungan perusahaan. Sektor perpajakan sendiri merupakan penyumbang sumber dana terbesar bagi pemerintah Indonesia. Hal ini didukung dengan grafik di bawah ini yang menggambarkan pemetaan sumber pendapatan negara menurut APBN 2020.



Sumber: (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, telah diolah kembali oleh penulis)

Beban pajak yang tinggi menyebabkan banyak perusahaan melakukan pengelolaan atau manajemen pajak untuk mengurangi pajak yang harus dibayar ke kas negara. Salah satu kemungkinannya adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dapat dikatakan bahwa perusahaan berusaha untuk mengurangi beban pajak dengan cara yang legal dengan menggunakan prosedur yang tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan, atau dalam arti lain mengambil kelemahan atau celah dalam undang-undang perpajakan yang berlaku. Jika bersedia menerima resiko yang lebih besar, adapun cara ilegal yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu penggelapan pajak. Penggelapan pajak merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan cara melanggar peraturan perundang-undangan.

Beberapa penelitian telah mencoba untuk menghubungkan kondisi keuangan perusahaan dengan penghindaran pajak, termasuk

Murwaningtyas (2019) yang berfokus pada profitabilitas perusahaan. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin tinggi keuntungan (laba) maka profitabilitas yang dimiliki perusahaan juga akan semakin besar. Artinya, semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin besar pajak yang harus dibayar. Besarnya jumlah pajak yang harus mereka bayar memungkinkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah akan melindungi assetnya dengan cara tidak melakukan pembayaran pajak. Sedangkan sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan taat melakukan penyetoran pajak. Hal ini tertera dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Purwaningrum (2018).

Praktik *tax avoidance* atau penghindaran pajak juga salah satunya di pengaruhi oleh leverage. Leverage sering digunakan untuk mengukur seberapa besar total asset perusahaan yang dibiayai dengan total utang. Biasanya leverage dapat dihitung dengan menggunakan Debt to Total Asset Ratio (DAR) . Adapun penelitian yang berhubungan dengan leverage yaitu dilakukan oleh Noor (2016) menjelaskan bahwa semakin tinggi hutang maka laba kena pajak akan semakin kecil yang mana hal tersebut dikarenakan semakin besar beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan atas hutang tersebut. Dan beban bunga ini masuk kedalam kategori beban yang dapat mengurangi laba kena pajak (*deductible expense*). Dengan berkurangnya beban pajak, motivasi untuk melakukan penghindaran pajak juga melemah.

Adapun faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* lainnya yaitu *capital intensity*. Ada beberapa cara dalam melakukan pengurangan beban pajak perusahaan diantaranya dalam proporsi aset tetap di dalam perusahaan. Proporsi aset tetap diukur dengan menggunakan *capital intensity ratio*. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil karena mendapatkan keuntungan dari beban depresiasi yang ditanggung perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Fitri (2018) yang menjelaskan

bahwa perusahaan yang senantiasa melakukan investasi pada asset tetap akan mendapat keuntungan dari beban depresiasi sehingga pajak yang dibayarkan berkurang.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian pada perusahaan sektor Industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai dengan periode 2020. Hal ini didorong karena pangsa pasar perusahaan manufaktur yang cukup luas sehingga memungkinkan bagi mereka untuk melakukan penghindaran pajak. Sehingga peneliti akan membahas penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Periode 2018-2020

## **1.2.Masalah Penelitian**

Sesuai dengan penjabaran latar belakang, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* mempengaruhi penghindaran pajak?
2. Apakah tingkat *profitabilitas* mempengaruhi penghindaran pajak?
3. Apakah rasio *capital intensity* mempengaruhi penghindaran pajak

## **1.3.Tujuan Penelitian**

Setelah menjelaskan hal-hal di atas, penulis dapat menyatakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Menganalisa pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.
2. Menganalisa tingkat *profitabilitas* terhadap penghindaran pajak.
3. Menganalisa rasio *capital intensity* terhadap penghindaran pajak

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak informasi dan masukan kepada berbagai pemangku kepentingan termasuk eksekutif perusahaan, penulis, dan akademisi:

### 1. Manfaat Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar dapat menjadi media untuk pembelajaran dan sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari hasil studi perkuliahan.

### 2. Manfaat Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar dapat menjadi sumber referensi yang memberikan informasi tentang kemungkinan penelitian lebih lanjut, terutama di bidang akademik.

### 3. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang masalah akuntansi dan perpajakan, khususnya penghindaran pajak.

## 1.5. Batasan Masalah

Agar tujuan penelitian tercapai dengan baik, maka dari itu perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari terjadinya pelebaran pokok pembahasan. Berikut ini merupakan batasan masalah dalam penelitian:

- Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh *leverage*, *profitabilitas* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek selama periode 2018 hingga 2020 .
- Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan pengujian hipotesa.
- Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, *profitabilitas* dan *capital intensity*

## 1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang disajikan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas, sehingga dapat mempermudah penjabaran pembahasan dan memahami permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan menyajikan Latar Belakang, Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah dan Sistematika Pembahasan.

## **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini akan menyajikan informasi terkait Definisi Konsep/Teori Dasar, Telaah literatur-literatur (yang relevan) sehubungan dengan variabel yang diteliti, Kerangka Pemikiran/Model Konseptual, Pengembangan Hipotesis

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menyajikan informasi terkait Populasi, Sampel, Teknik Pengumpulan Data/Sampling, Model Empiris Penelitian, Definisi Variable Operasional, Metode Analisis Data.

## **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan informasi tentang analisis dari hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif, analitik statistik serta pengujian dan hipotesisnya, dan pembahasan dari hasil penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menyajikan jawaban – jawaban dari setiap rumusan masalah dan pembuktian hipotesis (kesimpulan). Pada bab ini juga akan menjelaskan keterbatasan penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna.